

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tesis ini untuk melihat suatu permasalahan dimana bank syariah yang sebagian besar pembiayaannya dilakukan dalam bentuk murabahah hal ini adanya anggapan bahwa murabaha merupakan bentuk pembiayaan yang memberikan pendapatan tetap bagi bank syariah serta aman. Namun dalam kenyataannya pembiayaan murabaha tersebut menyebabkan dan cenderung menjadi terbentuk pembiayaan non lancar. Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

3.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder dan cross section . Didalam penelitian ini maka merupakan data nasabah pembiayaan murabaha pada bank umum syariah X. Adapun kriteria data yang digunakan adalah data status nasabah pembiayaan murabah pada bank umum syariah x perposisi November 2007 24886 data

3.1.1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah salah satu bank umum syariah yang berdiri di Indonesia yang pendiriannya diperkasai oleh pemerintah Indonesia dengan memperoleh dukungan dari ikatan cendekiawan muda se- Indonesia. Setelah pendiriannya selama dua tahun bank umum syariah ini bisa menjadikan dirinya sebagai bank devisa. Misi pergerakan bank umum syariah ini dengan menetapkan sebagai *role model* untuk lembaga keuangan syariah dunia dan menjadi bank syariah utama di Indonesia yang dominan dipasar sprituil dan dikagumi pada pasar rasional

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung

terhadap data pembiayaan non lancar yang ditunjukkan dengan data laporan data sekunder nasabah yang non lancar.

3.2 Variabel penelitian

3.2.1 Definisi Terikat

Dalam permodelan ini variabel terikatnya adalah kolektibilitas, adalah sebagai berikut :

1. Kolektibilitas lancar yaitu pembayaran angsuran tepat waktu tidak ada tunggakan dan sesuai dengan perjanjian akad pembiayaan.
2. Kolektibilitas dalam perhatian khusus yaitu pembayaran angsuran baik pokok maupun margin terjadi tunggakan hingga 90 hari.
3. Kolektibilitas kurang lancar yaitu pembayaran terdapat tunggakan pada angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari.
4. Kolektibilitas diragukan yaitu terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin melewati 180 hari sampai dengan 270 hari.
5. Kolektibilitas macet terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari.

Dalam permodelan ini, variabel terikatnya adalah penggolongan NPF pembiayaan murabahah. Didefinisikan :

- Pembiayaan non lancar = 1 jika kolektibilitas lancar, dan
- Pembiayaan non lancar = 2 jika kolektibilitas dalam perhatian khusus kurang lancar, diragukan, macet.

3.2.2 Variabel bebas

1) Variabel limit pembiayaan

Jumlah limit atau plafon yaitu nilai pemberian pembiayaan yang diberikan kepada debitur setelah melalui tahapan analisis permohonan pembiayaan, jenis data bersifat kuantitatif. Pada hasil output disebut dengan variabel limit.

Variabel jumlah limit plafon dikelompokkan menjadi 3 kategorik (lihat PBI/6/25/2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum) yaitu:

- 1 = ≤ 500 juta
- 2 = ≥ 501 juta hingga 5 milyar
- 3 = ≥ 5 milyar

2) Variabel lama nya pembiayaan

Lamanya waktu perjenis data pembayaran kembali yang dilakukan nasabah baik pokok maupun tambahan margin kepada bank setelah dilakukan pencairan pembiayaan, data ini sifat kuantitatif. Pada hasil output data disebut dengan variabel lama

Dengan variabelnya dibagi atas 2 kategorik (lihat PBI/6/25/2004 tentang Rencana Bisnis Bank Umum) yaitu :

- 1 = Jangka waktu 1
- 2 = ≥ 2 hingga 3 tahun
- 3 = \geq Jangka waktu 4 tahun

3) Variabel kecukupan modal dipresentasikan oleh Debt Equity Ratio(DER)

yaitu modal yang disediakan oleh calon debitur pada saat melakukan akan melakukan pembiayaan murabahah, data ini bersifat kuantitatif. Pada hasil output data disebut dengan variabel DER

Variabel ini dibagi atas dua variabel yaitu (lihat pengantar analisa kredit Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia):

- 1=Kecukupan modal $\leq 50\%$ dari modal terhadap pembiayaan
- 2=Kecukupan modal $\geq 50\%$ dari modal terhadap pembiayaan.

4) Variabel kecukupan jaminan (CC)

Jaminan adalah harta nasabah dengan nilai tertentu yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka melakukan pembiayaan yang ditahan oleh bank sebagai jaminan kepada nasabah melakukan pembayaran kembali pembiayaannya tersebut. Fungsi utama jaminan adalah memperkecil jumlah kerugian yang diderita bank bila debitur tidak memenuhi kewajibannya, bila debitur tidak mampu atau tidak mau membayar kembali pembiayaan maka harta yang dijamin akan disita dan dijual kembali untuk melunasi pembiayaan, apabila dari pelunasan tersebut masih kurang maka debitur diminta untuk melunasi kekurangannya, data ini bersifat kuantitatif. Pada hasil output disebut dengan variabel jaminan

Variabel jaminan pembiayaan ini dibagi atas 3 kategori (lihat pengantar analisa kredit Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia)

yaitu:

- 1=Kecukupan jaminan dengan $\leq 80\%$ dari nilai pembiayaan
- 2=Kecukupan jaminan dengan $\geq 80\%$ dari nilai pembiayaan

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel terikat

- Y=0 Jika lancar (Ref)
- Y=1 Jika tidak lancar

3.3.2 Variabel bebas

- 1) Variabel limit pembiayaan
 - 1= Dibawah lima ratus juta
 - 1= Diatas 501 juta dan 5 milyar
 - 0= Diatas 5 milyar (Ref)
- 2) Variabel lamanya pembiayaan
 - 1=1 tahun
 - 1= 2 hingga 3 tahun
 - 0= diatas 4 tahun (Ref)
- 3) Variabel DER
 - 1=Kecukupan rasio modal $\leq 50\%$ dengan pembiayaan
 - 0=Kecukupan rasio modal $\geq 50\%$ dengan pembiayaan (Ref)
- 4) Variabel Jaminan
 - 1= Kecukupan jaminan $\leq 80\%$ dari pembiayaan
 - 0= Kecukupan jaminan $\geq 80\%$ dari pembiayaan(Ref)

3.4 Metode Analisis

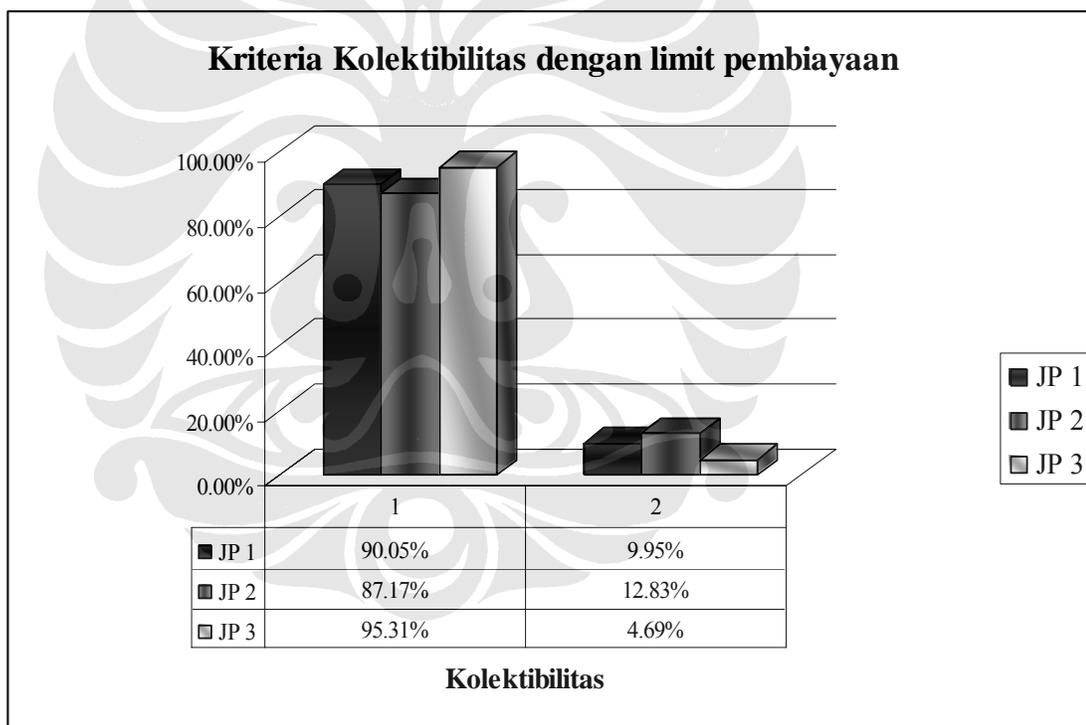
Dalam penelitian ini menggunakan metode logit yaitu model logistik dengan variabel terikatnya pilihan ganda. Metode ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu lama pembiayaan, jangka waktu (JW), debt equity ratio (DER), Kecukupan jaminan (CC) terhadap variabel terikat yaitu kolekbilitas dengan dikategorikan atas lancar (L),dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M)

3.4.1 Analisis Deskriptif.

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kondisi yang ada didalam data, untuk melihat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dari data ini, berikut pemaparannya :

- Hubungan antara kolektibilitas dan limit pembiayaan lihat gambar1 dibawah ini .

Gambar 1. Hubungan antara kolektibilitas dengan limit pembiayaan



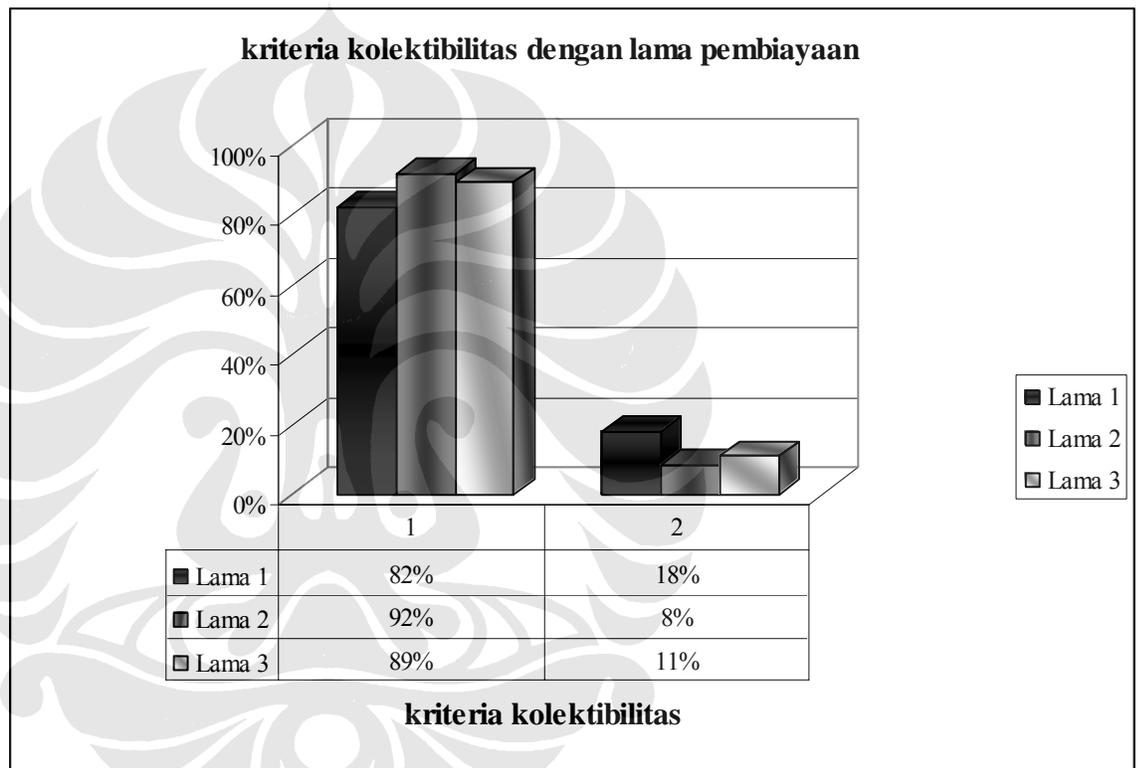
Keterangan :

Pada grafik tabel diatas terlihat bahwa jumlah limit atau plafon pembiayaan pada murabaha dengan JP1 yaitu kriteria limit ≤ 500 juta terdapat 90.05% data berada pada kolektibilitas lancar sedangkan sisanya yaitu 9.95% data berada pada kolektibilitas non lancar. Limit atau plafon pada murabaha dengan JP2 yaitu kriteria ≥ 501 juta hingga 5

milyar dengan 87.31% berada pada kolektibilitas lancar dan 12.83% berada pada kolektibilitas non lancar. Limit atau plafon JP3 yaitu kriteria \geq diatas 5 milyar dengan kolektibilitas lancar sebesar 95.31% sementara dengan kolektibilitas non lancar sebesar 4.69%.

- Hubungan kolektibilitas dengan lamanya pembiayaan lihat gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2. Hubungan kolektibilitas dengan lama pembiayaan

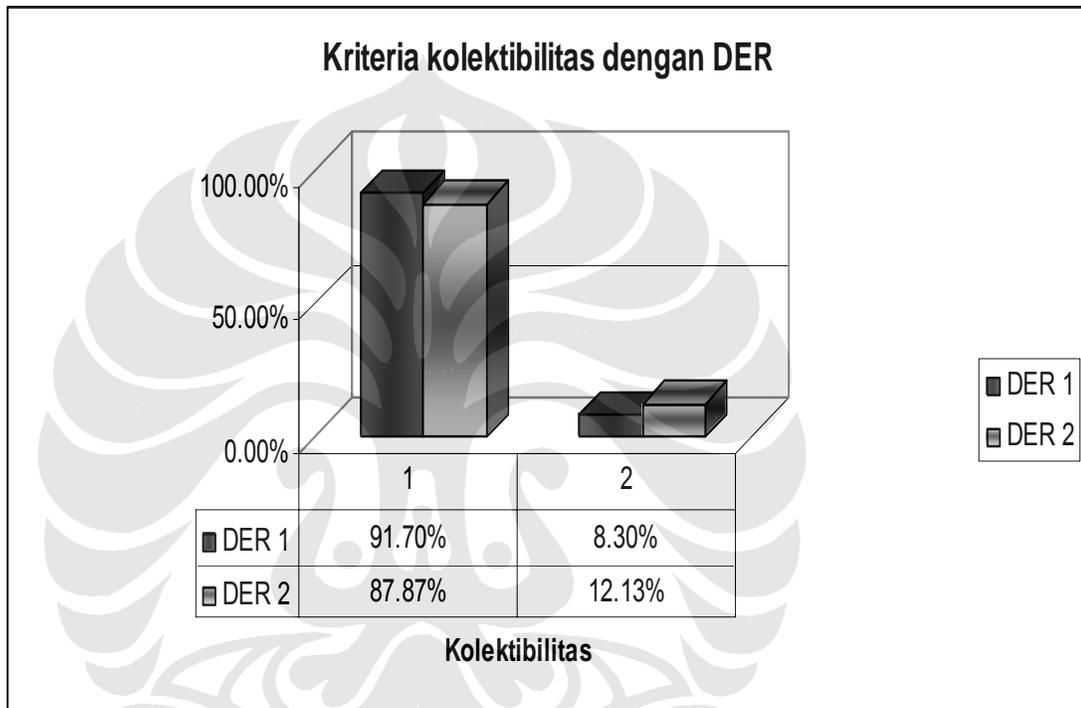


Keterangan

Pada grafik dan tabel diatas terlihat sebagai berikut pada lama 1 yaitu pembiayaan dengan jangka waktu 1 tahun berada pada kolektibilitas lancar sebesar 82% sementara yang berada pada kolektibilitas non lancar sebesar 18%. Pada lama 2 yaitu jangka waktu dari 2 tahun hingga 5 tahun berada pada kolektibilitas lancar sebesar 92% sementara yang berada pada kolektibilitas non lancar sebesar 8%. Pada lama 3 yaitu pembiayaan dengan jangka waktu diatas 4 tahun berada pada kolektibilitas lancar 89% sementara yang termasuk kolektibilitas non lancar sebesar 11%.

- Hubungan kolektibilitas dengan DER. lihat gambar 3 dibawah ini.

Gambar 3. Hubungan kriteria kolektibilitas dengan DER

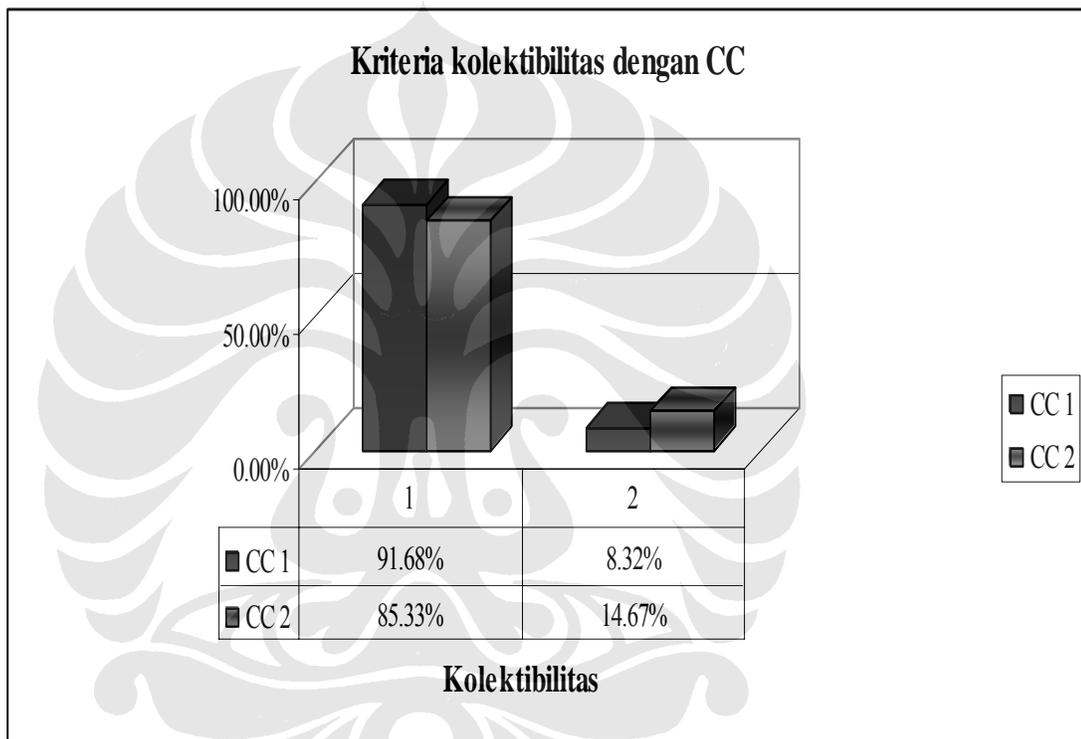


Keterangan :

Pada grafik dan tabel diatas terlihat sebagai berikut DER 1 yaitu kriteria rasio kecukupan modal terhadap nilai pembiayaan $\leq 50\%$ berada di kolektibilitas lancar sebesar 91,7% sementara yang berada pada kolektibilitas non lancar adalah sebesar 8.3%. Pada DER 2 yaitu kriteria rasio kecukupan modal terhadap nilai pembiayaan $\geq 50\%$ berada pada kolektiibilitas non lancar sebesar 87.87% dan yang berada pada kolektibilitas non lancar sebesar 12.13%.

- Hubungan kolektibilitas dengan jaminan. Lihat gambar 4 dibawah ini :

Gambar 4. Hubungan kolektibilitas dengan jaminan.



Keterangan :

Pada grafik dan tabel diatas terlihat sebagai berikut pada CC1 yaitu kriteria kecukupan jaminan $\leq 80\%$ dari nilai pembiayaan berada pada kolektibilitas lancar sebesar 91.68% sementara yang berada pada kolektibilitas non lancar sebesar 8.32%. Pada CC2 yaitu kriteria kecukupan jaminan $\geq 80\%$ dari nilai pembiayaan yang berada dikolektibilitas lancar sebesar 85.33% sementara yang berada di kolektibilitas non lancar sebesar 14.67%. Pembahasan dan analisis data-data tersebut diatas akan dijelaskan pada bab selanjutnya

3.4.2 Analisis Infrensial

Tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mengumpulkan data awal, merumuskan masalah membentuk kerangka teori menyusun hipotesis, membentuk model, menginterpretasikan, mengumpulkan hasil analisis

Dari penjelasan variabel variabel diatas maka dibentuklah permodelan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = z = \alpha_1 + \beta_1 \text{limit} + \beta_2 \text{lama} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{CC}$$

Setelah sumber data dioleh oleh progam SPSS dan menghasilkan output tahapan kedua yaitu dengan melakukan uji likelihood untuk menguji signifikansi model, tahapan kedua adalah melakukan uji parameter melalui uji wald, penaksiran terhadap parameter digunakan untuk menganalisis fenomena dengan memasuki hasil pengolahan data kedalam bentuk persamaan kesetiap loan variabel. Tahapan ketiga dengan menginterpretasikan model lebih lanjut menggunakan eksponen. Tahapan ketiga adalah dengan menarik kesimpulan. Pembahasan mengenai analisis infrensial ini akan dijelaskan pada bab IV. Mengenai tahapan-tahapan penelitian lihat diagram 2 pada halaman berikutnya.

3.5 Diagram 2 metodologi penelitian.

